

Secara Topografi permukaan wilayah Kabupaten Temanggung termasuk dataran tinggi. Pola topografi wilayah secara umum mirip sebuah cekungan atau depresi raksasa yang terbuka dibagian Tenggara, dibagian Selatan dan Barat dibatasi oleh 2 (dua) buah gunung yaitu Gunung Sumbing (3.260 mdpl) dan Gunung Sindoro (3.151 mdpl). Di bagian Utara dibatasi oleh sebuah pegunungan kecil yang membujur dari Timur Laut ke arah Tenggara. Dengan topografi semacam itu, wilayah Kabupaten Temanggung memiliki permukaan yang sangat beragam ditinjau dari ketinggian dan luas wilayah/kawasan. Sebagian wilayah Kabupaten Temanggung berada pada ketinggian 500 M 1450 M (24,3%), luasan areal ini merupakan daerah lereng Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing yang terhampar dari sisi Selatan, Barat sampai dengan Utara wilayah.

Tabel I. 1 Wilayah Kabupaten Temanggung Berdasarkan Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah				RT	RW
		Desa	Kelu rahan	Dusun	Lingku ngan		
1	Parakan	14	2	54	28	359	77
2	Kledung	13	0	34	0	160	38
3	Bansari	13	0	41	0	189	46
4	Bulu	19	0	83	0	302	84
5	Temanggung	6	19	17	110	620	139
6	Tlogomulyo	12	0	50	0	156	47
7	Tembarak	13	0	71	0	224	67
8	Selopampang	12	0	44	0	128	46
9	Kranggan	12	1	102	6	387	104
10	Pringsurat	14	0	112	0	364	113
11	Kaloran	14	0	105	0	416	111
12	Kandangan	16	0	101	0	378	101
13	Kedu	14	0	104	0	424	108
14	Ngadirejo	19	1	87	3	426	100
15	Jumo	13	0	54	0	273	60
16	Gemawang	10	0	54	0	312	62

17	Candiroto	14	0	76	0	275	74
18	Bejen	14	0	49	0	170	51
19	Tretep	11	0	28	0	141	25
20	Wonobojo	13	0	57	0	209	53
Jumlah/ Total		266	23	1.323	147	5.913	1.506

(Sumber: Dinpermades Kabupaten Temanggung, 2021)

Transportasi merupakan kebutuhan turunan atau kebutuhan kedua, dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dalam pembangunan wilayah secara menyeluruh, peranan transportasi telah memberikan dampak yang amat baik, khususnya pada hubungan antar kemudahan. Transportasi juga dijadikan sebagai salah satu dari bagian perkembangan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Terjadi perkembangan yang signifikan terhadap jumlah permintaan transportasi disetiap tahunnya (Aziz, Asrul, Haryono).

Apabila transportasi tidak ditangani dengan benar, dapat dipastikan akan dapat mempengaruhi pemerataan dan pengembangan disektor pembangunan, serta hasilnya pun tidak dapat dirasakan secara optimal oleh seluruh masyarakat. Perlu adanya penataan sistem transportasi yang terpadu, agar dapat menciptakan satu kesatuan sistem transportasi nasional yang mampu menciptakan ketersediannya akan jasa transportasi yang seimbang terhadap jumlah permintaan, yang layak dengan harga yang dapat dijangkau seluruh masyarakat.

Sebagai sebuah negara berkembang, Indonesia memiliki jumlah penduduk tertinggi keempat, yaitu lebih dari 300 juta jiwa. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia tiap tahunnya menyebabkan kebutuhan akan transportasi juga semakin meningkat, secara tidak langsung akan memperbesar resiko tumbuhnya permasalahan lalu lintas, seperti kemacetan dan kecelakaan, yang akan berdampak pada turunnya kinerja pelayanan jalan. Kecelakaan lalu lintas menurut UU RI No. 22 tahun 2009 adalah suatu peristiwa di jalan raya yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda.

Kecelakaan lalu lintas umumnya terjadi karena berbagai faktor penyebab seperti : pelanggaran atau tindakan tidak hati-hati para pengguna (pengemudi dan pejalan kaki), kondisi jalan, kondisi kendaraan, cuaca dan pandangan yang terhalang. Pelanggaran lalu lintas yang cukup tinggi serta kepemilikan kendaraan pribadi yang semakin hari semakin meningkat, hal ini secara tidak langsung akan memicu terjadinya kecelakaan lalu lintas.

Dari data kecelakaan lalu lintas dan pelanggar lalu lintas yang dihimpun oleh BAPPEDA Kabupaten Temanggung selama 5 tahun terakhir, jumlah kecelakaan yang terjadi mengalami kondisi yang berubah-ubah dan tidak stabil. Pada tahun 2015 terjadi jumlah kecelaan sebanyak 418, tahun 2016 sebanyak 415, tahun 2017 sebanyak 337, tahun 2018 sebanyak 329, dan tahun 2019 sebanyak 458 (Kepolisian Republik Indonesia Wilayah Kedu Resort Temanggung, 2019)

Faktor-faktor penyebab kecelakaan lalu lintas antara lain faktor manusia atau SDM (Sumber Daya Manusia), faktor sarana, Faktor prasarana dan faktor lingkungan. Selain itu ada faktor khusus secara tidak langsung dapat berkontribusi terhadap terjadinya kecelakaan. Faktor khusus seperti adanya regulasi/kebijakan yang tidak tepat, adanya miss management. Kecelakaan dapat timbul jika salah satu dari unsur tersebut tidak berperan sebagaimana mestinya. Faktor – faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan perlu dilakukan identifikasi dan dianalisis guna mengetahui tindakan atau penanganan lanjutan yang tepat sehingga kejadian kecelakaan dapat diminimalisir dan dapat mengurangi angka kecelakaan yang tinggi di jalan raya.

I.2 Tujuan

Secara umum, tujuan dari kegiatan Magang 1 taruna dan taruni program studi Diploma IV Rekayasa Sistem Transportasi Jalan (RSTJ) antara lain untuk:

1. Pembelajaran dan pemahaman obyektif tentang dunia kerja.
2. Menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang keselamatan lalu lintas jalan yang dipelajari selama masa

pendidikan, serta mampu beradaptasi dan berintegrasi dengan dunia kerja.

3. Untuk membentuk kerja sama dengan berbagai instansi dalam rangka meningkatkan graduate employability.
4. Meningkatkan wawasan sekaligus membentuk kepribadian taruna sebagai insan transportasi yang berwawasan luas.

Adapun tujuan secara khusus yang akan dicapai dalam pelaksanaan magang 1 di Dinas Perhubungan Kabupaten Temanggung adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja penyelenggaraan keselamatan transportasi jalan di Kabupaten Temanggung apakah sudah sesuai dengan Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK)
2. Untuk menentukan rekayasa sistem keselamatan jalan pada Kabupaten Temanggung
3. Untuk mengetahui permasalahan angkutan umum dan solusinya di Kabupaten Temanggung
4. Untuk membuat inovasi yang tepat pada bidang perhubungan

I.3 Manfaat

Dalam pelaksanaan Magang dan penyusunan laporan magang 1 ada beberapa manfaat yang diperoleh yaitu:

1. Bagi Taruna Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan.
Sebagai sarana pembelajaran untuk mengamalkan ilmu di lapangan dengan menerapkan ilmu yang diperoleh dalam pendidikan sekolah terkait keselamatan lalu lintas dan Rencana Umum Nasional Keselamatan Lalu Lintas (RUNK), dapat menentukan suatu rekayasa sistem keselamatan jalan yang tepat pada suatu daerah dapat mengetahui permasalahan angkutan umum dan penyelesaiannya dan juga dapat memberi inovasi yang tepat pada bidang perhubungan.
2. Bagi Dinas Perhubungan Kabupaten Temanggung dan Instansi terkait lainnya.
Manfaat dari hasil magang ini adalah memberikan informasi mengenai Rencana Umum Keselamatan (RUNK) kepada dinas-dinas yang terkait dalam penyusunan Laporan Magang di Dinas Perhubungan Kabupaten Temanggung serta sebagai bahan pertimbangan dalam menangani

kecelakaan lalu lintas dan upaya pencegahan atau penanganan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan angka keselamatan lalu lintas. Selain itu dapat memberikan solusi untuk permasalahan mengenai angkutan umum di Kabupaten Temanggung dan juga dapat memberikan inovasi pada bidang perhubungan di Kabupaten Temanggung.

3. Bagi Program Studi Rekayasa Sistem Transportasi Jalan.

Hasil dari Magang 1 ini dapat bermanfaat bagi Program Studi Rekayasa Sistem Transportasi Jalan untuk menambah informasi dan bahan pembelajaran Program Studi Rekayasa Sistem Transportasi Jalan mengenai Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) di Kabupaten Temanggung, rekayasa sistem keselamatan jalan di Kabupaten Temanggung, permasalahan angkutan umum dan solusinya di Kabupaten Temanggung dan inovasi di bidang perhubungan di Kabupaten Temanggung.

I.4 Ruang Lingkup

Penyusunan laporan ini memuat tentang gambaran-gambaran umum profil keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan di Kabupaten Temanggung yang dilihat pada upaya dan rencana strategi yang mengacu pada 5 pilar RUNK Transportasi Jalan yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Ruang lingkup terdiri dari :

1. Penilaian kinerja keselamatan jalan didasarkan pada pelaksanaan lima pilar keselamatan dalam RUNK yaitu :
 - a. Sistem yang berkeselamatan
 - b. Jalan yang berkeselamatan
 - c. Kendaraan yang berkeselamatan
 - d. Pengguna jalan yang berkeselamatan
 - e. Penanganan korban pasca kecelakaan
2. Analisis keselamatan jalan yang merupakan analisis kecelakaan lalu lintas meliputi:
 - a. Index fatalitas kecelakaan berdasarkan jumlah populasi penduduk dan populasi kendaraan.

- b. Analisis kejadian kecelakaan berdasarkan tipe kecelakaan, faktor penyebab kecelakaan, jenis kendaraan yang terlibat kecelakaan, usia, jenis kelamin, waktu kecelakaan serta lokasi kejadian berdasarkan fungsi, kelas, dan status jalan.
 - c. Identifikasi daerah rawan kecelakaan menggunakan berbagai metode disesuaikan dengan data dan pemetaannya.
 - d. Penanganan lokasi rawan kecelakaan sesuai dengan permasalahannya.
3. Analisis kinerja angkutan umum di Kabupaten Temanggung meliputi jaringan trayek, data angkutan umum, gambaran perusahaan angkutan umum serta menganalisis tingkat kepuasan pengguna angkutan umum terhadap pelayanan yang diberikan angkutan umum di Kabupaten Temanggung
 4. Memberikan sebuah inovasi pada bidang transportasi di Kabupaten Temanggung.

I.5 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Magang

Magang 1 dilakukan pada tanggal 4 September 2023 sampai dengan 30 November 2023 yang bertempat di Dinas Perhubungan Kabupaten Temanggung.

I.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Laporan Magang I ini disesuaikan dengan Buku Pedoman Magang I Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal tahun 2022. Susunan penulisan karya tulis berupa Laporan Magang Secara umum terdiri dari tiga bagian yaitu awal laporan, isi laporan (utama), dan akhir laporan. Sistematika laporan magang 1 sebagai berikut:

1. BAGIAN AWAL

Merupakan proses awal dari penyusunan laporan magang 1 di Dinas Perhubungan Kabupaten Temanggung yang mencakup halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. BAGIAN UTAMA

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I diuraikan mengenai latar belakang, tujuan, manfaat ruang lingkup, waktu dan pelaksanaan, dan sistematika penulisan

BAB II GAMBARAN UMUM

Pada bab II diuraikan mengenai profil lokasi magang, struktur organisasi, sumber daya manusia (SDM), tugas pokok dan fungsi

BAB III PENILAIAN KINERJA RUNK DI WILAYAH KABUPATEN

Pada bab III diuraikan mengenai sasaran umum, sasaran indikator dan kegiatan masing-masing pilar RUNK, Pengukuran kinerja RUNK wilayah

BAB IV REKAYASA SISTEM KESELAMATAN JALAN KABUPATEN

Pada bab IV diuraikan mengenai gambaran umum lokasi studi, pembagian zona, kinerja jaringan jalan dan persimpangan, daerah rawan kecelakaan, dan inspeksi keselamatan jalan.

BAB V PROFIL ANGKUTAN UMUM

Pada bab V diuraikan mengenai inventarisasi angkutan umum seperti jaringan trayek, data angkutan umum, gambaran perusahaan umum dan pelayanan angkutan umum

BAB VI INOVASI DI BIDANG PERHUBUNGAN

Pada bab VI diuraikan mengenai inovasi taruna yang dapat diterapkan di lokasi magang

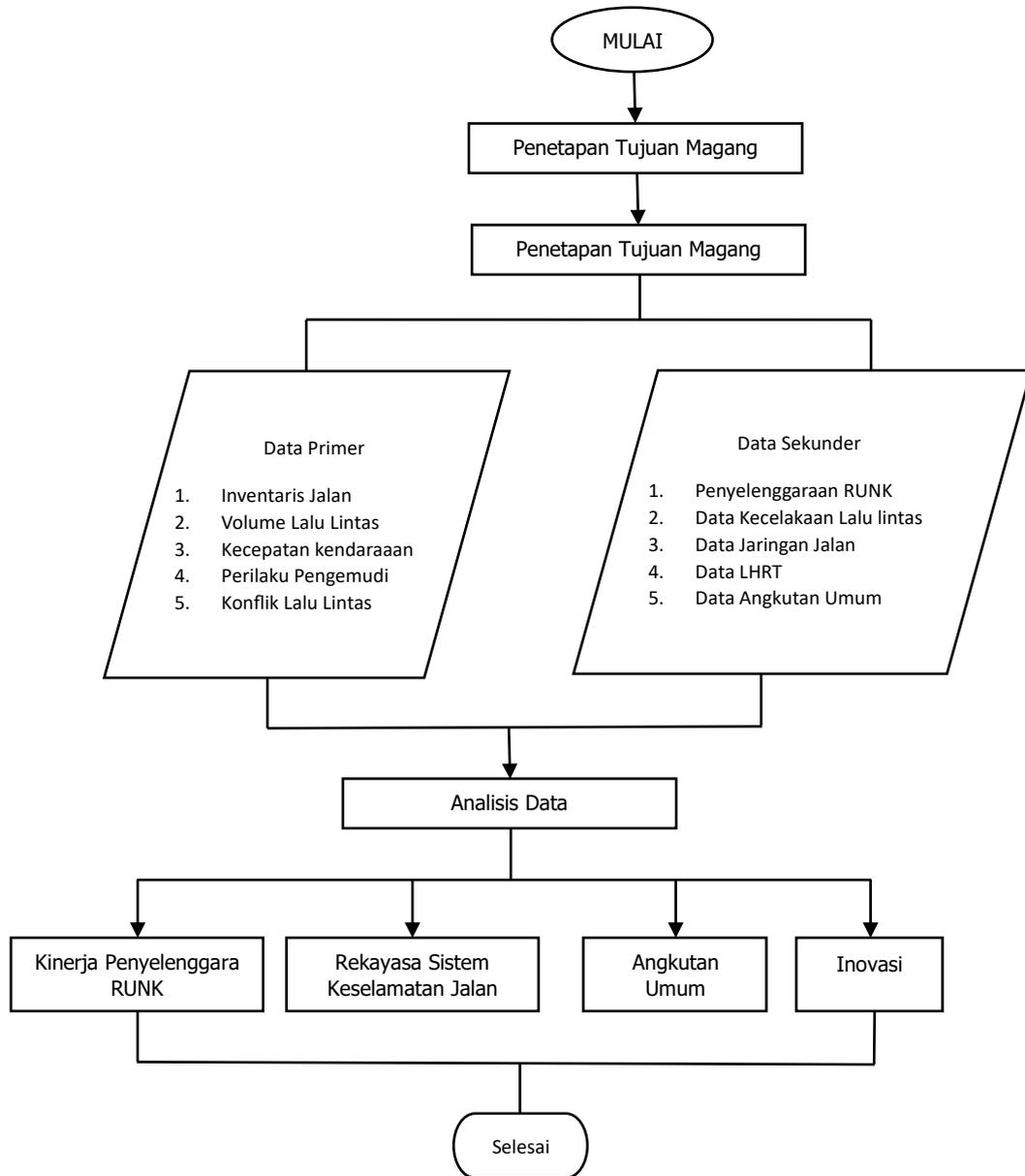
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab VII diuraikan mengenai kesimpulan dan saran dari hasil pelaksanaan magang 1 di Dinas Perhubungan Kabupaten Temanggung

3. BAGIAN AKHIR

Bagian akhir merupakan penutup dari Laporan Magang I di Dinas Perhubungan kabupaten Sidoarjo yang berisi daftar pustaka dan lampiran – lampiran

I.6.1 Bagan Alir



Gambar I. 2 Bagan Alir Pelaksanaan Magang Taruna PKTJ

(Sumber: Hasil Analisis, 2023)

I.6.2 Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan dan analisis data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Analisis data dapat digunakan untuk menanggapi sebuah masalah dan juga menentukan sebuah keputusan. Data yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan magang 1 di Kabupaten Temanggung adalah berupa data primer dan data sekunder. Data – data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang dikompilasikan berdasarkan tujuan pengumpulannya sehinggadapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Setelah data primer dan data sekunder terkumpul, maka selanjutnya adalah mengolah data-data tersebut dengan analisis deskriptif.

Data – data sekunder dan primer yang sudah didapatkan selanjutnya diolah dalam bentuk kinerja penyelenggaraan Rencana Umum Nasional Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (RUNK LLAJ) berdasarkan Peraturan Presiden No 1 Tahun 2022.

Berikut rincian data yang diolah menjadi laporan hasil magang 1 Dinas Perhubungan Kabupaten Temanggung :

1. Penilaian Kinerja Penyelenggaraan Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) :

a. Pilar 1 – Sistem yang Berkeselamatan

1) Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan melalui survei lapangan yakni wawancara langsung dengan narasumber terkait. Survei aspek manajemen keselamatan jalan dilakukan di Badan Pembangunan Daerah Kabupaten Temanggung dengan memperhatikan indikator-indikator dalam penyelenggaraan RUNK.

2) Data Sekunder

Data sekunder yang dibutuhkan sebagai berikut:

a) Alokasi anggaran keselamatan jalan

b) Peraturan dan perundangan Kabupaten Temanggung

- c) Riset Keselamatan jalan
 - d) Sistem informasi terpadu mengenai keselamatan jalan
 - e) Rencana Pembangunan jangka menengah daerah Kabupaten Temanggung
 - f) Peta administrasi terbaru
 - g) Data RT/RW Kabupaten Temanggung
 - h) Rencana detail tata ruang
 - i) Rencana kegiatan di Bappeda
 - j) Peta tata guna lahan
- b. Pilar 2 – Jalan yang berkeselamatan

Aspek jalan yang berkeselamatan berkaitan dengan penyelenggaraan jalan yang dapat memenuhi standar keselamatan. Dalam aspek jalan yang berkeselamatan, instansi yang berkaitan langsung dengan pilar II ini adalah Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Temanggung. Pengumpulan data sekunder diperoleh dari instansi terkait dengan keselamatan transportasi jalan.

1) Data Primer

Data primer diperoleh melalui survei langsung yakni wawancara dengan narasumber terkait. Survei aspek jalan yang berkeselamatan dilakukan di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Temanggung dengan memperhatikan indikator - indikator dalam penyelenggaraan RUNK.

2) Data Sekunder

- a) Rencana aksi keselamatan
- b) Rencana kegiatan RUNK di lingkungan PUPR
- c) Data anggaran infrastruktur keselamatan jalan
- d) Peta dan jaringan jalan berdasarkan status jalan
- e) Peta dan jaringan jalan berdasarkan fungsi jalan
- f) Regulasi tentang transportasi dan keselamatan jalan
- g) Data pemeliharaan jalan
- h) Perencanaan dan pelaksanaan pekerjaan jalan berkeselamatan

- i) Lingkungan dan tepi jalan yang berkeselamatan
 - j) Data kelaikan jalan
 - k) Data geometrik jalan
 - l) Data geometrik simpang
- c. Pilar 3 – Kendaraan yang berkeselamatan
- Aspek kendaraan yang berkeselamatan menjelaskan terkait penyelenggaraan setiap kendaraan yang digunakan di jalan telah memenuhi standar keselamatan. Pengumpulan data yang dilakukan pada aspek pilar III adalah dengan pengumpulan data secara sekunder dan primer. Pengumpulan data sekunder diperoleh dari instansi terkait yakni Dinas Perhubungan Kabupaten Temanggung.
- 1) Data Primer
 - Pengumpulan data primer dilakukan melalui survei lapangan yakni wawancara langsung dengan narasumber terkait. Survei aspek kendaraan yang berkeselamatan dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Temanggung dengan memperhatikan indikator-indikator dalam penyelenggaraan RUNK.
 - 2) Data Sekunder
 - a) Data Penghapusan (*Scrapping*) kendaraan
 - b) Data penyelenggaraan dan perbaikan uji berkala dan uji tipe pada kendaraan
 - c) Regulasi tentang transportasi dan keselamatan jalan
 - d) Data angkutan umum
 - e) Data perusahaan angkutan umum
 - f) Data jaringan trayek
 - g) Peta jaringan jalan
- d. Pilar 4 – Pengguna Jalan yang Berkeselamatan

Aspek Pengguna Jalan yang Berkeselamatan terdapat pada pilar IV. Instansi yang terkait adalah Polres Kabupaten Temanggung. Pengumpulan data yang dilakukan pada aspek pilar IV yaitu dengan pengumpulan data secara sekunder dan

primer. Pengumpulan data sekunder berupa data kecelakaan dari tahun 2018 s.d tahun 2022. Sedangkan untuk data primer dilakukan dengan cara observasi langsung melalui wawancara dengan sumber terkait

1) Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan melalui survei lapangan yakni wawancara langsung dengan narasumber terkait. Survei aspek perilaku pengguna jalan yang berkeselamatan dilakukan di Polres Kabupaten Temanggung dengan memperhatikan indikator-indikator dalam penyelenggaraan RUNK

2) Data Sekunder

- a) Data kecelakaan 5 tahun terakhir (2018-2022)
- b) Data kepemilikan SIM
- c) Data SOP penyelenggaraan SIM
- d) Data kerugian akibat kecelakaan
- e) Data penyebab kecelakaan
- f) Ddata lokasi rawan kecelakaan
- g) Data jumlah kendaraan Kabupaten Temanggung 5 tahun terakhir

e. Pilar 5 – Penanganan Korban Pasca Kecelakaan

Aspek penanganan korban pasca kecelakaan merupakan aspek penting karena menyangkut nyawa korban manusia. Aspek penanganan korban pasca kecelakaan akan menjelaskan mengenai layanan medis dalam penanganan kecelakaan. Pengumpulan data yang dilakukan pada aspek pilar ke-5 adalah dengan pengumpulan data secara sekunder dan primer. Pengumpulan data sekunder diperoleh dari instansi terkait yakni Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung. Sedangkan untuk data primer dilakukan dengan cara observasi langsung melalui wawancara dengan narasumber terkait.

1) Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan melalui survei lapangan yakni wawancara langsung dengan narasumber terkait. Survei aspek penanganan korban pasca kecelakaan dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung dengan memperhatikan indikator-indikator dalam penyelenggaraan RUNK.

2) Data Sekunder

- a) Data Penanganan pra dan pasca kecelakaan
- b) Data pengalokasian asuransi untuk dana keselamatan jalan
- c) Rencana strategi Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung
- d) Riset penanganan korban kecelakaan

2. Rekayasa Sistem Keselamatan Jalan Kabupaten Temanggung

Rekayasa sistem keselamatan jalan pada dimulai dengan memetakan batasan wilayah kajian. Wilayah kajian dapat dipilih berupa suatu Kawasan. Rekayasa sistem keselamatan jalan merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengetahui kondisi keselamatan jalan di Kabupaten Temanggung dilihat dari karakteristik kecelakaan lalu lintas sampai dengan melakukan identifikasi daerah rawan kecelakaan atau daerah potensi kecelakaan lalu lintas. Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan melakukan:

- a) Gambaran umum lokasi studi
- b) Pembagian zona
- c) Kinerja jaringan jalan dan persimpangan
- d) Analisis daerah rawan kecelakaan
- e) Inspeksi keselamatan jalan

3. Profil Angkutan Umum

Pada angkutan umum dijelaskan mengenai gambaran umum Perusahaan angkutan umum yang ada di Kabupaten Temanggung, data angkutan umum serta peta jaringan trayek Kabupaten Temanggung

- a. Jaringan Trayek

Jaringan trayek adalah kumpulan dari trayek yang menjadi satu kesatuan jaringan pelayanan angkutan orang. Trayek tetap dan teratur adalah pelayanan angkutan yang dilakukan dalam jaringan trayek secara tetap dan teratur dengan jadwal tetap dan tidak berjadwal

b. Data Angkutan Umum

Data angkutan umum meliputi jumlah armada angkutan umum yang ada di Kabupaten Temanggung

c. Gambaran Perusahaan Angkutan Umum

Merupakan data mengenai Perusahaan angkutan umum yang ada di Kabupaten Temanggung

d. Pelayanan Angkutan Umum

Gambaran terkait dengan penilaian kualitas pelayanan angkutan umum dapat dilakukan berdasarkan persepsi dari Masyarakat menggunakan metode Importance Performance Analysis (IPA). Metode Importance Performance Analysis digunakan untuk mengamati bagaimana kinerja pelayanan jasa yang diberikan operator sebagai penyedia layanan jasa dan untuk meningkatkan kualitas pelayanan jasa, perbaikan apa yang perlu dilakukan demi kepuasan pengguna jasa. Terdapat dua tahapan pengolahan data yang harus dilakukan pada metode Importance Performance Analysis yaitu analisis tingkat kesesuaian dan analisis kuadran.

Tingkat kesesuaian digunakan untuk membandingkan skor tingkat kinerja pelayanan yang diberikan oleh operator sebagai penyedia layanan jasa dengan skor tingkat kepentingan bagi pengguna jasa dalam mengetahui urutan prioritas guna meningkatkan kualitas indikator kinerja yang diukur. Selain itu, untuk mengetahui skor penilaian rata-rata tingkat kinerja pelayanan jasa yang diberikan oleh operator sebagai penyedia layanan jasa dan skor tingkat kepentingan bagi pengguna jasa maka digunakan diagram kartesius dalam mengetahui indikator mana saja yang menjadi prioritas untuk ditingkatkan demi kepuasan pengguna jasa.

I.6.3 Jadwal Kegiatan Magang

Tabel I. 2 Rencana Kegiatan Magang 1 Taruna PKTJ Tegal

NO	KEGIATAN	WAKTU											
		SEPTEMBER				OKTOBER				NOVEMBER			
		MINGGU KE-				MINGGU KE-				MINGGU KE-			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Orientasi Dinas, Perkenalan Kelompok Magang												
2	Pengurusan dan Penyebaran Surat Pengambilan Data Sekunder												
3	Pengambilan Data di Dinas Kesehatan												
4	Pengambilan Data di PUPR												
5	Pengambilan Data di Dindikcapil												
6	Pengambilan Data di Kepolisian												
7	Pengambilan Data di Samsat												
8	Pengambilan Data di BAPPEDA												
9	Analisis Data, Penyusunan Draft Laporan Magang												
10	Survei Lapangan (Angkutan Umum)												
11	Kunjungan Dosen I												
12	Survei Lapangan (Inspeksi Keselamatan Jalan)												
13	Survei Lapangan (Daerah Rawan Kecelakaan)												
14	Analisis Data, Penyusunan Draft Laporan Magang, dan Inovasi												
15	Kunjungan Dosen II dan Paparan Hasil Laporan Magang												